

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan resiliensi matematis sebagai variabel intervening pada materi persamaan linear tiga variabel (SPLTV), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X SMKS Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Hal ini dapat dilihat pada output *coefficient* yang memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a . Serta, nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,127 artinya pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah sebesar 12,7% dan 87,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
2. *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi matematis yang dimiliki oleh siswa kelas X SMKS Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Hal ini dapat dilihat pada output *coefficient* yang memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a . Serta, nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,405 artinya pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis siswa adalah sebesar 40,5% dan

59,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3. Resiliensi matematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa kelas X SMKS Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Hal ini dapat dilihat pada output *coefficient* yang memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a . Serta, nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,185 artinya pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa adalah sebesar 18,5% dan 81,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
4. Hasil analisis mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan resiliensi matematis sebagai variabel intervening pada materi persamaan linear tiga variabel (SPLTV) menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 5,661 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,653. Kemudian untuk nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom *two tailed probability* memiliki nilai yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SLTV) dengan resiliensi matematis sebagai variabel intervening.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan resiliensi matematis sebagai variabel intervening, pendidik diharapkan mampu untuk memperkuat *self efficacy* siswa melalui umpan balik positif dan tugas yang sesuai tingkat kemampuan, melatih resiliensi matematis dengan mengajarkan strategi mengatasi kesulitan dan menormalisasi kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti diskusi kolaboratif dan penerapan *growth mindset*. Selain itu, guru dapat belajar lebih mendalam mengenai psikologi pembelajaran matematika sebagai perantara atas usaha untuk lebih efektif dalam membangun *self efficacy* dan resiliensi siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan mempertimbangkan variabel intervening yang lain. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, seperti dukungan guru, lingkungan belajar, atau gaya kognitif siswa, serta kaitannya dengan *self efficacy* dan resiliensi matematis serta melibatkan sampel penelitian yang lebih beragam, seperti siswa dari berbagai jenjang pendidikan atau latar belakang sosial dan budaya.